

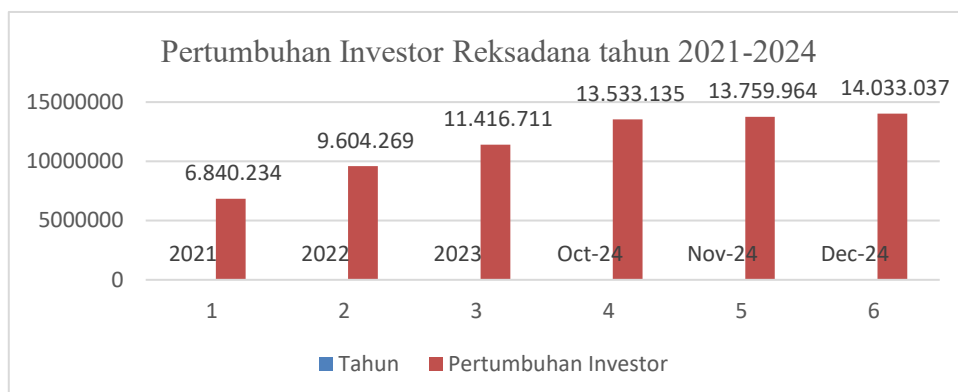
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan reksadana menjadi perhatian penting bagi para investor karena mencerminkan partisipasi modal masyarakat dan stabilitas pasar, reksadana dirancang untuk mengumpulkan dana dari orang-orang yang memiliki modal dan keinginan untuk berinvestasi, namun memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan, reksadana dapat menjadi jalan keluar dalam mengatasi masalah keterbatasan dana yang dipegang untuk membentuk portofolio optimal, guna memperoleh pengembalian maksimal. (Devi & Sudirman, 2021)

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksadana saham yaitu jenis reksadana yang sebagian besar mengalokasikan asetnya ke instrumen saham, sementara sebagian kecil lainnya ditempatkan pada obligasi maupun pasar uang. Umumnya, sekitar 80% dari total aset investasi dalam reksadana saham ditempatkan pada instrumen berbentuk saham. (AN, 2020)



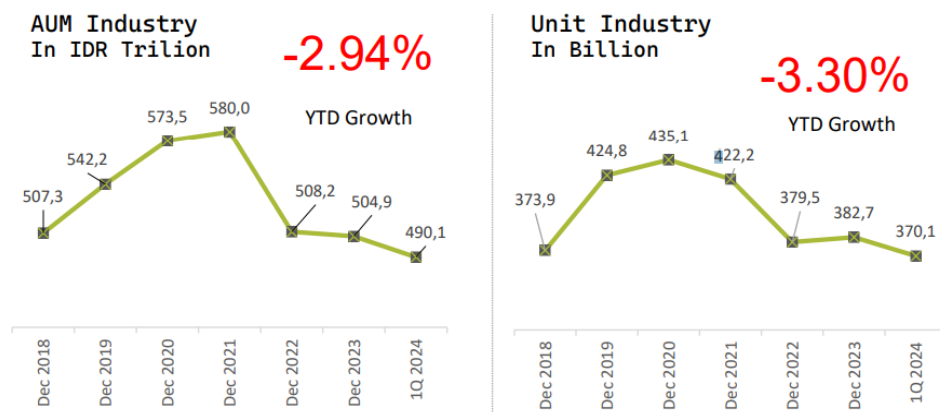
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar I-1: Jumlah Pertumbuhan Investor Reksadana

Berdasarkan gambar I-1 data pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan bahwa jumlah investor pasar modal reksadana pada Desember tahun 2024 mencapai 14,03 juta *single investor identification* (SID) atau meningkat 22,21% dibandingkan Desember tahun 2023 yang sebanyak 11,41 juta investor. Kenaikan jumlah investor pasar modal reksadana sepanjang tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang juga meningkat 18% dibandingkan tahun 2022.

Dalam menilai tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja reksadana, salah satu indikator yang sering digunakan yaitu besarnya dana kelolaan yang berhasil dihimpun dan dikelola oleh manajer investasi. Perubahan nilai dana kelolaan tersebut mencerminkan respon para investor terhadap kinerja serta prospek reksadana di pasar modal. Hal ini sejalan dengan perkembangan (*Asset Under Management/AUM*) yang mencerminkan besarnya dana kelolaan investor yang dikelola oleh manajer investasi. Dana kelolaan industri reksadana nasional menyusut sepanjang Maret 2024. Jenis reksadana saham mencatatkan penurunan

terbesar sepanjang bulan lalu, dana kelolaan reksadana terbuka (*open end*) pada akhir Maret tahun 2024 mencapai Rp490,09 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp9,2 triliun atau sekitar 1,8% secara bulanan. (Bareksa, 2024)



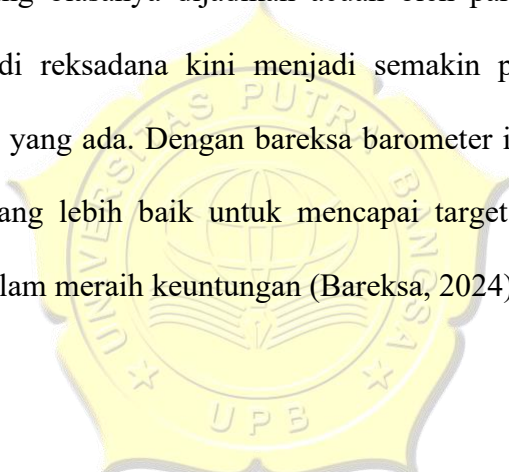
Sumber: Bareksa (2024)

Gambar I-2: Asset Under Management (AUM) dan Unit Penyertaan Reksadana

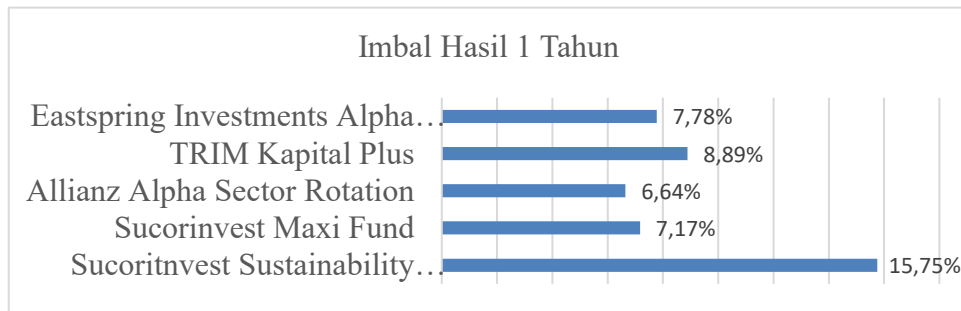
Berdasarkan gambar I-2 dapat dilihat secara tahun berjalan (YTD), terjadi penurunan 2,94%. Asset Under Management (AUM) ini sebelumnya sebesar Rp504,94 pada Desember 2023. Seiring dengan penurunan nilai dana kelolaan, unit penyertaan per akhir Maret 2024 juga turun 3,3% menjadi 370,1 miliar secara YTD. Adapun jumlah produk reksadana mengalami penurunan menjadi 2.024 produk per akhir Maret 2024, turun 93 produk dibandingkan Desember 2023.

Menurut Asriwahyuni (2017) dalam Helmi & Jumali (2021) evaluasi terhadap kinerja reksadana merupakan hal yang perlu dilakukan. Melalui penilaian tersebut, dapat dilihat sejauh mana reksadana saham mampu bersaing dengan produk reksadana lainnya di pasar, sekaligus menilai kemampuan reksadana dalam menghasilkan imbal hasil (*return*).

Pada tahun 2024 menurut *situs* bareksa terdapat kurang lebih 5 reksadana saham terbaik di bareksa barometer yang mencatat *return* hingga 15,75% serta barometer pointnya dari 4 hingga 5. Bareksa barometer yang biasanya dijadikan acuan oleh para investor dalam hal berinvestasi di reksadana kini menjadi semakin paten, seiring dengan pembaharuan yang ada. Dengan bareksa barometer investor jadi memiliki pandangan yang lebih baik untuk mencapai target investasi yang telah ditetapkan dalam meraih keuntungan (Bareksa, 2024).



Berikut merupakan top 5 reksadana saham terbaik di bareksa barometer dalam bentuk gambar:



Sumber: Bareska.com

Gambar I-3: Top 5 Reksadana Terbaik

Berdasarkan Gambar I-3 diantaranya pertama *Sucorinvest Sustainability Equity Fund* dengan *return* 15,75%. Kedua *Sucoirinvest Maxi Fund* dengan *return* 7,17%. Ketiga *Allianz Alpha Sector Rotation* dengan *return* 6,64%. Keempat ada *TRIM Kapital Plus* dengan *return* 8,89%. Dan terakhir *Eastspring Investments Alpha Navigator Kelas A* dengan *return* 7,78%.

Manajer investasi yang mengelola instrumen ini biasanya melakukan pemilihan ketat terhadap saham-saham pilihan yang dikenal sebagai saham unggulan atau “*Blue Chips.*”, yang dianggap memiliki kualitas baik dan stabil untuk dijadikan portofolio investasi. Reksadana saham berfokus pada investasi di saham dengan tujuan memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi, manajer investasi melakukan seleksi saham secara aktif untuk memaksimalkan kinerja dana di tengah dinamika pasar. (AN, 2020)

Jumlah investor reksadana mengalami kenaikan yang signifikan, namun indikator kepercayaan kinerja reksadana yang tercermin pada AUM mengalami penurunan, namun ada beberapa produk reksadana yang memberikan *return* diatas pasar sehingga penilaian keberhasilan suatu kinerja reksadana dipengaruhi oleh banyak faktor penentu yang mencerminkan baik atau buruknya kinerja reksadana.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, Pentingnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja reksadana secara empiris agar penilaian kinerja tidak hanya berfokus pada besarnya AUM atau peningkatan jumlah investor, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan investasi. Sehingga penelitian ini penting baik secara akademis, sebagai penguatan penerapan teori *Modern Portfolio Theory (MPT)* dan *Efficient Market Hypothesis (EMH)* dalam konteks reksadana, dan secara praktis sebagai dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan berbasis data serta mengukur toimgkat risiko.

Faktor pertama yakni *Stock Selection Skill* atau kemampuan seseorang manajer investasi dalam memilih saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanni & Berry (2021) menunjukkan penemuan bahwa *stock selection skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Devi & Made Surya Negara Sudirman (2021) bahwa *stock selection skill* memiliki efek positif terhadap kinerja reksadana saham.

Faktor yang kedua yakni *market timing ability*. Menurut Rahmawati (2024) *market timing ability* adalah kemampuan manajer investasi dalam menentukan saat yang paling tepat untuk membeli atau menjual sekuritas, sehingga portofolio dapat dibentuk pada momen yang menguntungkan. Kemampuan ini dikenal sebagai keterampilan dalam menentukan waktu pergerakan pasar. Menurut hasil penelitian Ariswati *et al.*(2025) mengatakan bahwa *market timing ability* memiliki dampak positif terhadap kinerja reksa dana saham. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Penelitian Damayanni & Berry (2021) dapat diketahui *market timing ability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Faktor yang ketiga adalah *fund size*, dimana menurut Tubety & Amirah (2021) *fund size* merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar-kecilnya suatu reksa dana berdasarkan total dana yang dikelola oleh manajer investasi. Nilai tersebut sekaligus mencerminkan seberapa besar posisi dari reksa dana tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tubety & Amirah (2021) mengatakan bahwa *Fund Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham. Hasil Penelitian diatas di dukung oleh penelitian Romadhon Febryan Prayunto (2021) memperlihatkan bahwa *fund size* tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham yang berarti bukan didasarkan pada ukuran dari suatu reksadana saham itu sendiri namun dinilai dari seberapa baik kemampuan seorang manajer investasi dalam mengelola reksadana saham.

Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Id (2023) variabel *fund size* menunjukkan berpengaruh positif serta signifikan dalam mempengaruhi kinerja reksa dana. Hal ini menandakan bahwa bertambahnya jumlah dana kelolaan memberikan keleluasaan lebih besar bagi manajer investasi untuk menempatkan dana tersebut pada beragam pilihan saham. Hasil Penelitian diatas di dukung oleh (Wijayanti *et al.*, 2023) temuan penelitian ini menyatakan bahwa *fund size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Penurunan biaya operasional pada reksa

dana membuat manajer investasi memiliki ruang gerak yang lebih luas, sehingga kinerja reksa dana dapat meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel *stock selection skill*, *market timing ability*, dan *fund size*, terdapat perbedaan hasil penelitian yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan periode pengamatan, objek penelitian, serta metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu metodologi penelitian ini menggunakan spss dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris pengaruh *stock selection skill*, *market timing ability*, dan *fund size* terhadap kinerja reksadana saham pada periode tahun 2024, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat dan hasil yang lebih komprehensif serta relevan dengan kondisi terkini pasar modal. Sehingga penelitian ini diberikan judul **“Analisis Pengaruh *Stock Selection Skill*, *Market Timing Ability*, dan *Fund Size* Terhadap Kinerja Reksadana Saham Tahun 2024”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, serta pentingnya penilaian kinerja reksadana saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, maka diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang diduga memengaruhi kinerja reksadana saham. Kondisi tersebut berdasarkan penelitian terdahulu dipengaruhi oleh *stock selection skill*, *market timing ability*, dan *fund size*. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *stock selection skill* berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham?
2. Apakah *market timing ability* berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham?
3. Apakah *fund size* berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham?

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada reksadana saham konvensional yang terdaftar dan tersedia pada *platform* Bareksa tahun 2024, memiliki nilai NAB lengkap serta memenuhi kriteria pembersihan data (*data cleansing*), yaitu terbebas dari pencilan data ekstrem (*outlier*) berdasarkan evaluasi grafik *Boxplot*, agar data yang digunakan bersifat representatif.
2. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari pihak ketiga yaitu *platform* Bareksa.

3. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel kinerja reksadana saham, *stock selection skill*, *market timing ability*, dan *fund size*.

a. Kinerja reksadana saham

Penelitian variabel harga saham dibatasi oleh proksi pengukuran tingkat *indeks sharpe*

b. *Stock selection skill*

Penelitian variabel kemampuan pemilihan saham dibatasi oleh proksi pengukuran model *treynor-mazuy alpha* (α)

c. *Market timing ability*

Penelitian variabel arus kas dibatasi oleh proksi pengukuran model *treynor-mazuy gamma* (γ)

d. *Fund size*

Penelitian variabel ukuran dana atau presentasi dari jumlah kapitalisasi reksadana dibatasi oleh proksi pengukuran *fund size* ($\ln$)

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pada pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *stock selection skill* terhadap kinerja reksadana saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *market timing ability* terhadap kinerja reksadana saham.

3. Untuk mengetahui pengaruh *fund size* terhadap kinerja reksadana saham.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta signifikan dalam memperkaya ilmu pengetahuan serta memperluas pemahaman khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai kemampuan pemilihan saham (*stock selection skill*), ketepatan waktu investasi (*market timing ability*), serta ukuran dana kelolaan (*fund size*) yang semuanya berperan penting dalam peningkatan kinerja reksadana saham.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil dari dilakukannya penelitian ini bertujuan dapat memberikan manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Manajer Investasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran lebih terkait dengan kinerja reksadana saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajer investasi bagaimana pengaruh (*stock selection skill*, *market timing ability*, dan *fund size*) terhadap kinerja reksadana yang akan mereka kelola, sehingga manajer investasi dapat memaksimalkan langkah selanjutnya guna meningkatkan kinerja reksadana saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada reksadana.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan sedikit informasi dan masukan yang diharapkan dapat mampu memberikan manfaat yang efektif dan efisien dalam bidang akademik maupun bidang praktisi.

